

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil di atas maka perlu adanya pembahasan dari hasil tersebut. Pembahasan yang dimaksud meliputi penggunaan diksi dan jenis diksi pada lingkungan pertanian padi di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Penggunaan diksi dalam Bahasa Mongondow pada lingkungan pertanian padi di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow terbagi atas lima tahap yang pertama yaitu tahap pembibitan, tahap penanaman, tahap perawatan, tahap panen, dan tahap pascapanen.

Pada tahap pembibitan penggunaannya antara lain pada kata *bakkon* yang berarti melicinkan beberapa bagian penggunaan dalam kalimat "*bakkon don in tempat pogamboran/dilicinkan saja tempat untuk menabur bibit padi*", kata *momili' kon payoy* yang berarti memilih padi penggunaannya dalam kalimat seperti berikut "*aka momili' kon payoy ondoyan in payoy nopira/kalau memilih padi pilih padi yang bagus*", kata *payoy* yang berarti penyebutan padi yang akan dijadikan bibit yang merupakan penyebutan bibit padi yang akan dijadikan bibit penggunaannya dalam kalimat "*pilion don in payoy pomiya'an ambor/dipilih saja padi yang akan dijadikan bibit*", kata *mo agom kon payoy* yang berarti merendam padi yang akan dijadikan bibit penggunaannya dalam kalimat "*moagom kon payoy tatua sinba monabud don/direndam saja padi itu agar sudah bisa menabur*", kata *ongkag* yang berarti sungai kecil tempat merendam padi yang akan dijadikan bibit

penggunaannya dalam kalimat “*pobayak don onkag payoy pomiya’an ambor tua ee/bawa di sungai padi yang akan dijadikan bibit itu*”, kata *karong* tempat pengisian padi yang akan dijadikan bibit penggunaannya dalam kalimat “*sadiya’on don in karong bo bonuon payoy dongka tua agomon/sediakan karung setelah itu diisi padi kemudian direndam*”, kata *bokor* yaitu wadah tempat pengisian kecambah bibit padi yang akan ditabur penggunaannya dalam kalimat “*pake’on bokor sinba diya mo rarit in payoy/dipakai wadah untuk mengisi agar tidak berserakan padi itu*”, kata *monabud/mogambor* yang berarti menabur padi di petak yang sudah dibajak penggunaannya dalam kalimat “*monabud don kon payoy sinba diya’ pa kouma’an uyan/menabur bibit saja agar belum turun hujan*”, kata *morabut kon ambor* yang berarti mencabut bibit padi penggunaannya dalam kalimat “*morabut don kon ambor tatua sinba diya’ mogurang/dicabut saja bibit itu agar belum terlalu tua*”, kata *mogakod kon ambor* yang berarti mengikat bibit padi penggunaannya dalam kalimat “*Mogakod kon ambor don sinba diya morarit/diikat saja bibit padinya agar tidak terhambur*”, kata *ambor* yang berarti nama bibit padi yang akan ditanam penggunaannya dalam kalimat “*ki amai tia koyogot morabut kon ambor/ayah tia sedang mencabut bibit padi*”, kata *yona’* yang berarti tanah becek yang sudah digembur dan berlumpur penggunaannya dalam kalimat “*ko pira’an monisir ba mopira doman yona’nya’/kalau menyisir harus dengan baik agar lumpur yang dihasilkan juga bagus*”.

Pada tahap penanaman penggunaannya antara lain pada kata *momajeko* merupakan kegiatan mengolah tanah pertanian atau membajak sawah menggunakan mesin bajak ataupun tenaga sapi penggunaannya dalam kalimat

“*pajeko'on don muna sinba diya pa monguyan/dibajak dulu sebelum turun hujan*”, Kata *traktor* yaitu alat yang digunakan untuk membajak tanah dsb penggunaannya dalam kalimat “*tugung don in lana traktor aa sin momajeko don/isi* saja bensin traktor karena akan segera membajak”, kata *monisib/mopoponag kon litir* penyebutan pada kegiatan tahap dimana litir-litir akan diturunkan agar tidak ada rumput, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperbaiki litir yang menjadi penahan air di petak penggunaannya dalam kalimat “*amay Mita koyogot monisib/papa mita sedang menurunkan litir*”, kata *sikop* alat yang digunakan untuk menurunkan litir penggunaannya dalam kalimat “*gama' don sikop bo bayak don ponisib/ambil saja skop dan langsung pergi untuk menurunkan litir*”, kata *monisir* yaitu kegiatan agar tanah yang sebelumnya sudah di bajak akan lebih bagus struktur tanahnya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah kegiatan momajeko, untuk meratakan struktur tanah penggunaannya dalam kalimat ‘*monisir don sinba mopira in butak ponabanan/menyisir saja agar tanahnya bagus untuk penanaman*’, kata *moguntub* tahap untuk memperbaiki kembali litir-litir yang telah diturunkan pada proses sebelumnya, tahap ini juga bertujuan untuk menahan air agar pertumbuhan padi semakin bagus penggunaannya dalam kalimat “*bayak don moguntub sinba ikolom mo bundur kon petak bo monaban/pergi saja menaikkan litir agar besok tinggal menyisir dan setelah itu akan menanam padi*”, kata *monginggama kon kalumbi* dilakukan pada saat proses penanaman tidak terinjak dengan keong selain itu keong adalah salah satu pengganggu tanaman padi penggunaannya dalam kalimat “*monginggama' don kon kalumbi kon sawah sinba diya' koritakan/dibersihkan saja keong yang ada*”

disawah agar tidak terinjak”, kata *monaban* penyebutan kegiatan menanam padi. Pada proses penanaman padi ada beberapa cara yang harus diperhatikan antara lain bibit yang akan ditanam diletakkan pada petak-petak yang akan ditanami bibit padi agar tanaman padi lurus gunakan tali rafia untuk meluruskan penanaman bibit padi penggunaannya dalam kalimat “*potayak don intaw monaban sinba diya pa totok mogurang in ambor/segeralah mencari orang untuk mencabut bibit agar bibitnya belum terlalu tua*”.

Pada tahap perawatan penggunaannya antara lain pada kata *momupuk kon payoy* tahap ini dilakukan setelah 20 hari penanaman, yang bertujuan agar tunas batang padi menjadi banyak pupuk yang digunakan petani padi adalah pupuk urea dan ponska penggunaannya dalam kalimat “*pogama don kon pupuk urea de’ewa no koli bo pupuk ponska sampuron bo momupuk kon payoy/ambil saja pupuk urea dua koli dengan pupuk ponska di campur kemudian pupuk*”, kata *mosemprot kon payoy* tahap ini dilakukan untuk membersihkan tanaman padi dari gangguan hama dan rumput yang dapat mengganggu pertumbuhan padi adalah kegiatan menyemprot penggunaannya dalam kalimat “*potaluy don rasum ambe aa bo mosemprot kon payoy sinba diya don tonangow ba mopira pa in pobobiag payoy/beli saja racun agar tidak ada kepiting hitam/salah satu serangga yang mengganggu tanaman padi agar bagus pertumbuhan padi*”, kata *monoyotow/mondarit kon bono’* merupakan tahap untuk membersihkan area tanaman padi dari rerumputan yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman padi penggunaannya dalam kalimat “*ki ina Tia monoyotow kon bonok libu-libuin payoy/mama Tia sedang membersihkan rumput/hama disekitar tanaman padi*”,

kata *mopotuot kon tubig* tahap untuk memasukan air kesawah, agar pertumbuhan padi bagus dan subur adalah kegiatan mengairi sawah penggunaannya dalam kalimat “*mopotuot pa in tubig ba diya mo giot in sawah/dimasukkan dulu air di sawah, agar sawahnya tidak kering*”, kata *momarat bono*’ tahap ini merupakan upaya untuk membersihkan rumput agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman padi penggunaannya dalam kalimat “*momarat bono’ don ambe sinba diya don ko boyod/bersihkan saja rumput yang ada dilitir agar tidak ada tikus/hewan yang memakan biji padi*”, kata *sabel* penyebutan nama alat untuk memangkas rumput/hama penggunaannya dalam kalimat “*kasa’on pa in sabel sinba molagi in pomaratan/ditajamkan dulu sabel itu agar cepat selesai memangkas rumput*”, kata *ember* wadah untuk mengisi pupuk yang akan ditaburkan pada tanaman padi penggunaannya dalam kalimat “*pakeon ember sinba diya mo rarit in pupuk/gunakan ember supaya pupuk tidak berserakan*”.

Pada tahap panen penggunaannya antara lain kata *moratab kon payoy* tahap untuk memanen padi yang sudah matang. Proses ini adalah awal dari tahap panen penggunaannya dalam kalimat “*moratab don payoy kon sinba diya’ mogurang in payoy/memanen padi saja agar padi belum terlalu tua*”, kata *moyangkit payoy* berarti mengiris padi penggunaannya dalam kalimat “*aka moyangkit kon payoy pillion in sabit nopira sinba moyagi mo ratab/kalau mengiris padi cari sabit yang bagus agar cepat selesai mengiris padi*”, kata *moyoyangkit* berarti orang yang akan mengiris padi penggunaannya dalam kalimat “*potayak don moyoyangkit aa ba diya pa toto’ mo yoyang in payoy/cari orang untuk mengiris padi agar padinya tidak terlalu tua*”, kata *sabit* penyebutan pisau yang digunakan untuk mengiris

padi penggunaannya dalam kalimat “*posadia don kon sabit poyoyangkit sinba moratab don kon payoy/sediakan sabit untuk mengiris padi agar segera panen*”, kata *Pota’anon bayak bantalan* merupakan mengangkut padi yang sudah diiris tempat yang di maksud yaitu *bantalan* penggunaannya dalam kalimat “*pota’anon bo pobayak don kon bantalan in payoy tatua sinba diya pa monguyan/angkut saja padi itu dibawa ke bantalan agar belum turun hujan*”, kata *roramboy* yaitu tali yang digunakan untuk menahan padi agar tidak jatuh ketika diangkat penggunaannya dalam kalimat “*aka mogakut pakeon roramboy sinba diya mo rarit in payoy ratabon/kalau mengangkut pakai tali untuk menahan padi agar tidak terhambur*”, kata *torpal* yaitu penutup padi yang selesai diiris penggunaannya dalam kalimat “*pakeon don torpal sinba aka monguyan bo mopaga oyuan in poniyungan naton/dipakai saja tarpal biar hujan dan panas ada tempat berteduh*”, kata *bantalan* penyebutan tempat untuk pengumpulan padi yang selesai diiris penggunaannya dalam kalimat “*dait don akuton payoy bo pobayak kon bantalan/semua padi diangkat lalu bawa ditempat pengumpulan padi*”, kata *morontok kon payoy* berarti merontok padi yang telah diiris dan dikumpulkan, merontok padi menggunakan mesin rontok penggunaannya dalam kalimat “*aka moloben don in koyangkitan turus don sipunon bo lagi morontok kon payoy/kalau sudah banyak yang diiris cepat saja dikumpulkan agar segera di rontok*”, kata *momonu kon payoy kon bonu in karong* yang berarti mengisi padi yang telah dirontok ke dalam karung penggunaannya dalam kalimat “*palut morontok momonu don kon payoy kon bonu in karong/setelah merontok isi saja padi itu dalam karung*”, kata *moturub kon wawa* yaitu membakat jerami padi agar

tanah menjadi subur penggunaannya dalam kalimat “*moturub don kon wawa sinba mopira in buta*’/bakar saja jerami itu agar tanahnya jadi subur”, kata *wawa* yaitu sisa-sisa tangkai padi atau jerami penggunaannya dalam kalimat “*sipunon don in wawa tatua*/kumpulkan saja jerami itu”.

Pada tahap pascapanen penggunaannya antara lain kata *mogilad kon payoy* tahap penjemuran bertujuan dari penjemuran padi ini yaitu mengurangi kadar air yang ada dalam biji padi, sehingga biji padi tersebut sudah siap untuk digiling, penjemuran biji padi tersebut dilakukan satu sampai dua hari tergantung cuaca penggunaannya dalam kalimat “*maya don mogilad kon payoy ba lagi mosibatu*/segera pergi menjemur padi agar cepat matang”, kata *mosibatu/nolutu* penyebutan padi yang sudah matang setelah dijemur penggunaannya dalam kalimat “*aka mosibatu don turus don pobayak lutung ba lagi gilingon*/kalau sudah matang/keras padinya, langsung dibawa di atas agar segera digiling”, kata *mogiling kon payoy* merupakan tahap pemisahan biji dan kulit padi, tahap pengolahan ini dilakukan dengan menggunakan mesin giling penggunaannya dalam kalimat “*ki amay Tia mogiling kon payoy sarayu/papa Tia menggiling padi serayu*”, kata *bogat* penyebutan padi yang sudah jadi beras untuk dikonsumsi penggunaannya dalam kalimat “*totok bi mopira in bogat ki amay mita ma*/sangat bagus beras papa mita”, kata *mopobonu bogat kon karong* tahap untuk mengisi beras yang siap di konsumsi, beras yang telah diisi dalam karung berisi 60 kg beras penggunaannya dalam kalimat “*bonu-bonu don kon karong bogat tanion*/isi-isi saja dalam karung berasnya ini”, kata *dodagum in karong* penyebutan alat yang digunakan untuk menjahit karung penggunaannya dalam kalimat “*dagumon don*

in karong tatua sinba diya'an don kon baloy bo potaluy/dijahit saja karung itu agar bisa dibawa pulang rumah dan dijual”, kata *kokaug* yaitu alat yang digunakan untuk meratakan padi yang dijemur penggunaannya dalam kalimat “*aka mo gilad don momake kon kokaug sinba morata in kososibatunya/kalau menjemur pakai alat untuk meratakan padi agar kerasnya merata*”, kata *o'undud* yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan padi yang selesai dijemur penggunaannya dalam kalimat “*aka mosipun don kon payoy momake in o'undud sinba molagi kosipunan in payoy/kalau sudah mengumpul padi maka pakailah alat untuk mengumpulkan padi agar padinya cepat terkumpul*”.

Berdasarkan penggunaan diksi di atas sejalan dengan pendapatnya Keraf (1984:22-23) yang mengemukakan tiga kesimpulan utama mengenai diksi (1) pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. (2) pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. (3) pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Sejalan dengan pendapatnya Pateda (2002:148-150) yang menyatakan bahwa orang memilih kata

sesuai dengan bidang yang sedang dibicarakan. Misalnya morfologi, bagi tugas pertanian, morfologi berkaitan dengan lapisan tanah, atau lapisan yang terdapat pada batang pohon, dan kalau kita berbicara dengan pakar bahasa, maka yang dimaksud adalah hal yang berhubungan dengan kata. Dalam penelitian ini kata yang dikaji yakni khusus kata dalam bidang pertanian padi yang menggunakan Bahasa Mongondow.

Berdasarkan penggunaannya, jenis diksi pada pertanian padi di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow ditemukan jenis diksi yaitu kata umum, kata khusus dan kata serapan. Kata umum menurut Keraf (1996:89-108) yaitu kata yang mempunyai cakupan raung lingkup yang luas kata-kata umum menunjuk pada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan. Adapun kata umum yang terdapat pada pertanian padi terdiri dari kata *ongkag, karong, bokor, mogambor, yona', momajeko, monisir, monginggama kon kalumbi, sikop, mondarit kon bono', mopotuot in tubig, momarat bonok, , torpal, nolutu, dodagum in karong, kokaug, o'undud*. Kata khusus yaitu kata-kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan konkrit. Pada kata khusus terdapat kata *momilik kon payoy, payoy, mo agom kon payoy, morabut kon ambor, moyangkit payoy, moyoyangkit, mogakut kon payoy, momupuk kon payoy, mosemprot kon payoy, monabud, ambor, monisib, monaban, mosibatu, moratab kon payoy, roramboy, bantalan, morontok kon payoy, momonu kon payoy kon bonu in karong, mogilad kon payoy, bogat, mogakod kon ambor, moturub kon wawa, wawa, tosimpat payoy, bakkon*. Kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa

Indonesia. Kata serapan terdapat pada pertanian padi yaitu kata *sabel, sabit, ember, dan traktor*

Sesuai dengan hasil penelitian, penggunaan diksi dalam Bahasa Mongondow pada lingkungan pertanian padi di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow penggunaannya terdiri dari lima tahapan kegiatan yaitu tahap pembibitan, penanaman, perawatan, panen, dan pascapanen yang setiap tahapannya memiliki kata-kata yang mereka gunakan dengan menggunakan Bahasa Mongondow. Adapun jenis diksi yang terdapat dalam pertanian padi yaitu jenis diksi kata umum, kata khusus dan kata serapan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan penggunaan diksi dalam Bahasa Mongondow pada lingkungan pertanian padi di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow disesuaikan dengan tahap kegiataannya. Hal ini dibuktikan sebagai berikut:

1. Diksi pada tahap pembibitan penggunaannya antara lain kata *bakkon*, *momili' kon payoy*, *payoy*, *mo agom kon payoy*, penggunaannya dalam kalimat “*aka momilik kon payoy ondoyan in payoy nopira*/kalau memilih padi pilih padi yang bagus”.
2. Diksi pada tahap penanaman penggunaannya antara lain kata *momajeko*, *traktor*, *monisib*, *sikop* penggunaannya dalam kalimat “*momajeko don muna sinba diya pa monguyan*/dibajak dulu agar tidak hujan”.
3. Diksi pada tahap perawatan penggunaannya antara lain kata *momupuk*, *mosemprot*, *monoyotow/mondarit kon bono'* penggunaannya dalam kalimat “*pogama don kon pupuk urea de'ewa no koli bo pupuk ponska sampuron bo pomupuk kon payoy*/ambil saja pupuk urea dua koli dengan pupuk ponska di campur kemudian pupuk dipadi”.
4. Diksi pada tahap panen penggunaannya antara lain kata *moratab kon payoy*, *moyangkit payoy*, *moyoyangkit* penggunaannya dalam kalimat “*moratab*

don payoy kon sinba diya mogurang in payoy/memanen padi saja agar padi belum terlalu tua”.

5. Diksi pada tahap pascapanen penggunaannya antara lain kata *payoy, mogilad kon payoy, mosibatu/ nolutu* penggunaannya dalam kalimat “*maya don mogilad kon payoy ba lagi mosibatu/segera pergi menjemur padi agar cepat matang”*
6. Jenis diksi yang digunakan dalam pertanian padi di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu jenis diksi kata umum berupa kata *Ongkag, karong, bokor, mogambor, yona*’, Kata khusus yaitu kata-kata yang mengacu kepada pengarahannya yang khusus dan konkrit. Pada kata khusus terdapat kata *momilik kon payoy, payoy, mo agom kon payoy, morabut kon ambor, moyangkit payoy*, Kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Kata serapan terdapat pada pertanian padi yaitu kata *sabel, sabit, ember, dan traktor*.

6.2 Saran

Pada bagian ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berharap adanya pemerintah Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow harus lebih memperhatikan pengembangan bahasa daerah, dan tetap melestarikan Bahasa Mongondow sebagai bahasa daerah.
2. Masyarakat khususnya petani padi harus lebih menggunakan Bahasa Mongondow dalam berkomunikasi sehari-hari, sehingga penggunaan pilihan

kata/diksi kegiatan pengelolaan pertanian padi penggunaannya tidak penuh oleh bahasa lain.

3. Bagi pendidikan harus lebih mengajarkan bahasa daerah yaitu bahasa Mongondow kepada siswa-siswi di sekolah sebagai mata pelajaran, sehingga siswa-siswi bisa mengetahui diksi/pilihan kata pertanian padi dalam bahasa Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal, dan Tasai S. Amran. 2009. *Cermat Berbahas Indonesia*. Jakarta: Akademia Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Badan ketahanan pangan dan penyuluh pertanian Aceh bekerja sama dengan balai pengkajian teknologi pertanian NAD. 2009. *Budidaya Tanaman Padi*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- Lyons, John. 1977. *Semantics* Vol. 1. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulud, Ismail. 2013. *Pronominal bahasa tidore dialek kalaode*. Gorontalo : kantor bahasa provinsi gorontalo
- Ntelu, Asna dkk. 2016. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo : Ideas Publishing
- Putrayasa, Bagus Ida. 2010. *Kalimat efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pateda, Mansoer. 2002. *Morfologi*. Gorontalo: Viladan Gorontalo
- Palmer, F.R. 1976. *Semantics. A New Outline*. Cambridge'' Cambridge University Press.
- Pateda, Mansoer dan Yenni P. Pulubuhu. 1993. *Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah dasar umum*. Ende : Nusa Indah
- Poerwadarminta, W.J.S. 1979. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Soedjito. 1992. *Kosa kata bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia pustaka utama.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia